

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH (PBM) DI KELAS IV SDN 09 LABUHAN TANJAK
KEC. LINGGO SARI BAGANTI KAB. PESISIR SELATAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh,

NILAWATI
NIM : 1108402

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di Kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan

Nama : Nilawati

Nim : 1108402

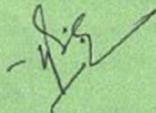
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

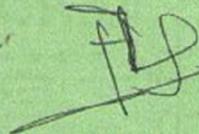
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dra. Yuliar. M
NIP. 19500723 197603 2 002

Pembimbing II,



Fatmawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19500228 197503 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 19 8710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di Kelas IV
SDN 09 Labuhan Tanjung Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan**

Nama : Nilawati

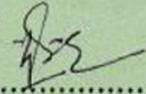
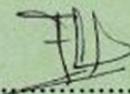
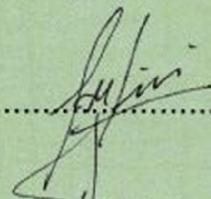
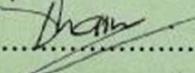
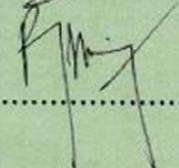
Nim : 1108402

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yuliar. M	(..... )
Sekretaris	: Fatmawati, S.Pd, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Kartini Nasution	(..... )
Anggota	: Dra. Zaiyasni, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilawati
NIM : 1108402
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014

Yang menyatakan,



Nilawati
NIM. 1108402

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang- Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Setiap detik waktu menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran doa kedua orang tua, saudara, dan orang-orang terkasih yang mengalir tiada henti. Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dan dukungan dari sahabat-sahabatku tercinta. Setiap makna pokok bahasan pada bab-bab dalam skripsi ini merupakan hampasan kritik dan saran dari teman-teman almamaterku.

Alhamdulillahirabbilalamin...

akhirnya NILA terbebas juga dari kertas-kertas bermasalah yang membuat tubuh ini gemetar dan jantung ini serasa mau copot yang sering dikenal dengan istilah SKRIPSI mau pamer halaman persembahan ni centanya, reading-reading aja yah :)

Alhamdulillahirabilalamin

*Sebuah langkah usai sudah, Satu cita telah ku gapai
Namun... Itu bukan akhir dari perjalanan, Melainkan awal dari satu perjuangan*

*Terimakasih buat kedua orang tua.. Ayah ku AMRIL dan Ibu SARMAINI
berkat doa dan arahan dari mu ku mampu menjalani proses ini dengan baik
Ku persembahkan karya sederhana ini untuk mu ayah dan ibu ku...*

Buat suami ku TONPITRIADI

Terima kasih ku ucapkan atas semangat, pengertian, dan kesabaran yang telah suami ku berikan, engkau lah laki-laki yang begitu berharga dalam hidup ku begitu sempurna laki-laki pilihan yang dijodohkan ALLAH untuk Ku tetaplah jadi kebanggaan ku dan anak-anak kita semoga keluarga yang kita bina menjadi keluarga yang SAMARA selamanya....amiinn

Buat buah hati ku, HABIB dan ZIDAN

kalian lah buah hati bunda yang membuat keluarga menjadi lebih terasa sempurna. Terimakasih buah cinta bunda tersayang...maafkan bunda sayang karna kesibukkan bunda kalian berdua sering bunda tinggalkan

Terima kasih ku ucapkan, pada bapak dan ibuk dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta teknisi atas segala bantuannya.

Untuk Ibu. Dra. Yuliar M selaku Pembimbing I selama penyelesaian karya ini, terima kasih atas waktu, bimbingan dan ilmu yang telah ibu berikan kepada saya.

Untuk Ibu. Fatmawati, S.Pd., M.Pd selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam menyelesaikan karya ini...terima kasih Ibu...

Buat ibu kepala sekolah SDN 09 LABUHAN TANJAK

ibu. Mida Siriani, S.Pd yang telah memberikan saya izin selama penyelesaian skripsi dan pengurusan persyaratan wisuda saya ini

untuk semua majelis guru dan teknisi Bunda, Buk Ayek, Novi, Neka, Mina, Ni Wit, Yudi,

Cu Son, Buk Liza, Buk Ses, Pak Firdaus, Cendri Delfino , saya ucapkan terimakasih banyak atas bantuan rekan semua selama penyelesaian pengurusan wisuda saya ini

Buat murid-murid ku di SDN 09 LABUHAN TANJAK

khususnya kelas 3 yang selama proses wisuda ibuk kita jarang bertatap muka dalam proses belajar mengajar di kelas...mudah-mudahan setelah wisuda kebersamaan kita bisa terjalin kembali...

Untuk Dra. Kartini Nasution, Dra. Zaiyasni, S.Pd., M.Pd, Dra. Reinita, M.Pd selaku penguji yang banyak memberikan masukan, kritikan dan saran kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini...

Terimakasih buat teman ku INDRA, RENDI, NOVEN yang telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini dan banyak memberikan masukan yang positif kepada saya...

HORMAT SAYA



NILAWATI, S.Pd

ABSTRAK

Nilawati (2014) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjuk Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran masih berpusat pada guru, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan jarang sekali memulai pembelajaran dengan mengemukakan suatu permasalahan. Sehingga KKM belum tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan dari hasil pengamatan dan hasil tes. Sumber data adalah proses dan hasil pembelajaran IPA menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV sebanyak 26 orang

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) perencanaan, siklus I 76,8% (B), meningkat pada siklus II 92,9% (SB), b) pelaksanaan aktivitas guru siklus I 78,15% (B), meningkat pada siklus II 93,75% (SB). Aktivitas siswa siklus I 78,15% (B), meningkat pada siklus II 93,75% (SB), c) hasil belajar siklus I 71,42 (B), meningkat pada siklus II 77,13 (B). Berarti, model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjuk Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih ke pada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliar M dan Ibu Fatmawati, S.Pd.M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Kartini Nasution, Dra. Zaiyasni M.Pd, dan Reinita, M.Pd, selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Mida Suriyani, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 09 Lb. Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ibu Mina Lulisma, S.Pd.I selaku guru kelas IV SDN 09 Lb. Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta, kakak-kakakku, suamiku, serta anakku tersayang yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman ku yang telah memberikan motivasi dan bantuan.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya.Amin.....

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Amin...

Padang, Juli 2014

Peneliti

Nilawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar	7
a. Pengertian Hasil Belajar	7
b. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar.....	8
c. Ranah Evaluasi Belajar.....	9
2. Pembelajaran IPA di SD	10
a. Hakekat pembelajaran IPA di SD	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	12
d. Materi Pembelajaran IPA	13
3. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	17
a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	17
b. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	18
c. Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) .	19
d. Tahapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	20
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Jenis Penelitian	28
3. Alur Penelitian	29
4. Prosedur Penelitian	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan	32
c. Pengamatan	33
d. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	35
3. Instrumen Penelitian	36
4. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I.....	40
a. siklus I pertemuan I.....	40
1) Perencanaan	41
2) Pelaksanaan.....	43
3) Pengamatan	45
a) Pengamatan RPP.....	46
b) Pelaksanaan Pembelajaran.....	49
c) Hasil belajar	54
4) Refleksi	61

a) Refleksi RPP.....	62
b) Refleksi aktivitas guru dan siswa.....	62
c) Refleksi hasil belajar	65
b. siklus I pertemuan II.....	69
1) Perencanaan	69
2) Pelaksanaan.....	69
3) Pengamatan	71
a) Pengamatan RPP.....	72
b) Pelaksanaan pembelajaran.....	75
c) Hasil belajar	84
4) Refleksi.....	86
a) Refleksi RPP.....	86
b) Refleksi aktivitas guru dan siswa.....	87
c) Refleksi hasil belajar	90
2. Siklus II.....	91
1) Perencanaan	91
2) Pelaksanaan.....	93
3) Pengamatan	96
a) Penilaian RPP	96
b) Pelaksanaan pembelajaran.....	99
c) Hasil belajar	108
4) Refleksi.....	110
a) Refleksi RPP.....	110
b) Refleksi aktivitas guru dan siswa.....	111
c) Refleksi hasil belajar	111
B. Pembahasan.....	112
1. Pembahasan Siklus I.....	112
a. Rencana pelaksanaan pembelajaran	112
b. Pelaksanaan pembelajaran	114
c. Hasil belajar siswa.....	116
2. Pembahasan Siklus II	117

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran	117
b. Pelaksanaan pembelajaran	119
c. Hasil belajar siswa	120
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR RUJUKAN	124
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ulangan IPA kelas IV SDN 09 Lb. Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.....	2
1. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	139
2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Model PBM di kelas IV dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	141
3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM di kelas IV dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	145
4. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	149
5. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan1	150
6. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	152
7. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	167
8. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM di Kelas IV dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	169
9. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM di Kelas IV dari Aspek Siswa.....	173
10. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	177
11. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	178
12. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	180
13. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	196
14. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM di kelas IV dari Aspek Guru Siklus II.....	198
15. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM di kelas IV dari Aspek Siswa Siklus II.....	202
16. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	206
17. Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	207
18. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	209
19. Rekapitulasi RPP Pada Siklus I dan Siklus II.....	211
20. Rekapitulasi Aspek Guru Siklus I dan Siklus II	212

21. Rekapitulasi Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II.....	213
22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I	214
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	215
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	216
25 . Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	217
26. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	218
27. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.....	219

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	26
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis dan Taggart.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pertemuan I Siklus I)	126
2. Materi Panca Indra	130
3. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	139
4. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Model PBM di kelas IV dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	141
5. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM di kelas IV dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	145
6. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	149
7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan1	150
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	152
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	154
10. Materi Panca Indra	158
11. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	167
12. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM di Kelas IV dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	169
13. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM di Kelas IV dari Aspek Siswa.....	173
14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	177
15. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	178
16. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	180
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	182
18. Materi Panca Indra	186
19. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	196
20. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM di kelas IV dari Aspek Guru Siklus II.....	198
21. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PBM di kelas IV dari Aspek Siswa Siklus II.....	202
22. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	206

23. Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	207
24. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	209
25. Rekapitulasi RPP Pada Siklus I dan Siklus II.....	211
26. Rekapitulasi Aspek Guru Siklus I dan Siklus II	212
27. Rekapitulasi Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II.....	213
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I	214
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	215
30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	216
31 . Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	217
32. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	218
33. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.....	219
34. Foto Penelitian	220
35. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan.....	223
36. Surat Balasan Penelitin Dari Sekolah	224

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Selain itu IPA merupakan suatu pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk menceritakan tentang apa yang mereka pelajari di alam yang merupakan sebagai sumber belajar, yang harus mereka lakukan secara sistematis untuk menemukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan yang ditegaskan dalam Depdiknas (2006:484), “Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pembelajaran IPA akan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu kritis, kreatif, dan logis.

Oleh sebab itu, pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan model pembelajaran agar siswa dapat berpikir secara sistematis. Untuk itu dalam membelajarkan IPA di kelompok guru dapat membimbing siswa dengan cara memberikan permasalahan.

Pada kenyataannya, selama ini guru dalam membelajarkan siswa sering menjelaskan konsep- konsep dan member latihan berdasarkan buku sumber, dan jarang juga membelajarkan siswa dengan memberikan permasalahan. Hal ini berakibat pada siswa dalam pembelajaran IPA, mereka hanya memahami sesuai dengan apa yang ada di dalam buku sumber saja dan tidak bersifat tahan lama.

Kadang kala siswa malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa menjadi rendah, seperti yang terlihat pada table di bawah ini:

Tabel 1: Ketuntasan Nilai Hasil Ulangan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANP	80	√	
2	AS	85	√	
3	ASY	50		√
4	AN	50		√
5	ASP	60		√
6	AF	50		√
7	AMP	50		√
8	AH	60		√
9	DR	50		√
10	DSP	50		√
11	FF	60		√
12	GS	50		√
13	I	50		√
14	KYP	70	√	
15	MR	50		√
16	MH	80	√	
17	MA	75	√	
18	NPS	50		√
19	NT	50		√
20	OTS	70	√	√
21	PG	70	√	
22	RS	70	√	
23	SW	75	√	
24	VN	60		√
25	WPS	80	√	
26	WW	60		√
Jumlah		1605	10	16
Rata-rata		61,73		

Berdasarkan tabel di atas, dari 26 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, dan 16 orang

siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM, berarti hanya 38% dari jumlah siswa di kelas yang tuntas dalam belajarnya.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Salah satu model pembelajaran yang mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran peneliti menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), karena model pembelajaran ini dapat membuat siswa berpikir kreatif seoptimal mungkin, dengan melakukan proses kerja kelompok secara sistematis, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan terhadap pembelajaran selanjutnya.

Seperti yang ditegaskan oleh Tan (dalam Rusman, 2010:259) “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PBM dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berpikir dan bekerja sama didalam sebuah kelompok belajar untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di Kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di Kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?. Secara rinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di Kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di Kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di

Kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir selatan. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di Kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di Kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di Kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar (SD) khususnya dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada mata pelajaran IPA, dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S1 PGSD
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi kepala sekolah, semoga dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam rangka perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Menurut Hamalik (2008:2) “ hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Selanjutnya Degeng (dalam Wena, 2009:2) bahwa, “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”. Selanjutnya Nana (2006:22) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Merujuk dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkah laku yang timbul dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh guru dalam melihat ketercapaian suatu proses pembelajaran. Faiq (2008:2) menyatakan bahwa tujuan penilaian terbagi kedalam dua macam yaitu :

(1) Tujuan umum yang mencakup : (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (b) memperbaiki proses pembelajaran, (c) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar peserta didik, 2) Tujuan khusus yang mencakup : (a) mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik, (b) mendiagnosis kesulitan belajar, (c) memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar, (d) penentuan kenaikan kelas, (e) memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Sedangkan Sudrajat (2009:3) mengungkapkan bahwa tujuan penilaian itu diantaranya adalah untuk :

(1) Grading yaitu untuk menentukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain, (2) Untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi, dan (3) Sebagai alat diagnosis yaitu penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa penilaian itu memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, yang intinya adalah untuk menentukan sejauh mana tercapainya suatu kompetensi dan juga penilaian berguna untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Menurut Faiq (2008:3) selain tujuan, penilaian mempunyai fungsi yaitu untuk : “1) bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, 2) umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, 3) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, 4) evaluasi diri terhadap kinerja peserta didik”,

Untuk itu dengan mengetahui tujuan dan fungsi penilaian tersebut, maka seorang guru sebaiknya melakukan penilaian hasil belajar dengan sebaik mungkin.

c. Ranah Evaluasi Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki pada sebelumnya. Benyamin S. Bloom dalam Rosna (2006:9) membagi ranah evaluasi hasil belajar terdiri dari :

1) ranah kognitif, merupakan hasil belajar bersifat intelektual dan pengetahuan yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, 2) ranah afektif, meliputi penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi dan internalisasi, 3) ranah psikomotor, gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ekspresif.

Selain itu diungkapkan oleh Sudrajat (2009:6), bahwa Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: “1) domain kognitif yaitu pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika, 2) domain afektif yaitu sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dengan kata lain kecerdasan emosional, dan 3) domain psikomotor yaitu keterampilan”.

Berdasarkan uraian ranah evaluasi hasil belajar di atas , maka hasil belajar yang akan di amati adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Karena dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan paham dan mengerti serta akan IPA sehingga siswa dapat mempraktekkan teori yang dipelajari disekolah dan juga dalam kehidupan sehari-harinya. Hasil belajar yang diharapkan dalam

pembelajaran IPA ranah kognitif adalah 70. Apabila $\geq 75\%$ siswa secara klasikal mendapatkan nilai 70, maka sudah dianggap berhasil.

2. Pembelajaran IPA di SD

a. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam dan gejala-gejalanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyana (dalam Trianto 2011:136) bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.”

Kemudian Winataputra (dalam Usman, 2006:3) mengemukakan bahwa, “IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang tidak hanya tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang tidak hanya tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA memiliki berbagai tujuan, seperti yang diungkapkan Depdiknas (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Selanjutnya Asy'ari (2006:23) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

(1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui

pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitarnya.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Asy'ari (2006:24) menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas). Dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu

pada kelas IV semester I dengan SK 1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya dengan KD 1.4 menerapkan cara memelihara kesehatan panca indera.

d. Materi Pembelajaran IPA

1. Jenis- jenis Alat Indra

Alat indra pada manusia ada lima, disebut juga panca indra yaitu indra penglihat (mata), indra pendengar (telinga), indra pencium (hidung), indra pengecap (lidah) dan indra peraba (kulit).

a) Indra Perasa (Lidah)

Lidah merupakan indra perasa pada manusia. Menurut Wikipedia Lidah adalah “kumpulan otot rangka pada bagian lantai mulut yang dapat membantu pencernaan makanan dengan mengunyah dan menelan”, selain itu menurut Hikmat “lidah dikenal sebagai indera pengecap yang banyak memiliki struktur tunas pengecap, dan lidah juga turut membantu dalam tindakan bicara, juga membantu membolak balik makanan dalam mulut”. Jadi dapat disimpulkan bahwa lidah merupakan alat indra yang memiliki berbagai fungsi seperti untuk merasa, membantu mengunyah dan menelan makanan serta membantu manusia untuk berbicara.

Terjadinya gangguan lidah dapat disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan buruk. Misalnya makan makanan terlalu panas, terlalu pedas, terlalu asin, dan terlalu asam. Gangguan lidah ini dapat menyebabkan kepekaan lidah berkurang. Namun, gangguan ini hanya bersifat sementara.

b) Indra Pencium (Hidung)

Hidung dapat memberikan penciuman bau kepada setiap manusia. Menurut Wikipedia hidung adalah “penonjolan pada vertebrata yang mengandung nostril, yang menyaring udara untuk pernapasan”. Selain itu Renaryl mengatakan bahwa “hidung merupakan organ penciuman dan jalan utama keluar-masuknya udara dari dan ke paru-paru, hidung juga memberikan tambahan resonansi pada suara dan merupakan tempat bermuaranya sinus paranasalis dan saluran air mata”. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hidung merupakan saluran tempat keluarnya masuknya oksigen dan paru-paru dalam sistem proses pernapasan manusia.

Gangguan pada hidung antara lain: (a) Mimisan (pendarahan pada hidung) dapat terjadi karena kebiasaan membersihkan hidung menggunakan benda yang tidak semestinya. Misalnya, membersihkannya dengan kuku jari tangan atau benda keras lainnya. Akibatnya, kulit pada rongga hidung menjadi terluka dan mengeluarkan darah. Kebiasaan buang ingus yang terlalu keras saat pilek juga dapat menyebabkan mimisan, (b) Masuknya kotoran-kotoran dalam rongga hidung dapat mengakibatkan gangguan. Gangguan seperti ini biasanya karena kebiasaan mencabuti rambut-rambut hidung. Hilangnya rambut-rambut hidung memudahkan kotoran masuk dalam rongga hidung.

c) Indra Pendengar (Telinga)

Manusia memiliki indra pendengaran yakni telinga. Menurut KBBI “telinga adalah alat indra yang memiliki fungsi untuk mendengar suara yang ada di sekitar kita sehingga kita dapat mengetahui / mengidentifikasi apa yang terjadi di sekitar kita tanpa harus melihatnya dengan mata kepala kita sendiri. Devi (2008:17) menyatakan “telinga sebagai indra pendengar juga dapat mengalami gangguan dan penyakit, misalnya tuli. Orang yang tuli sejak lahir akan menjadi bisu. Selain itu, kebiasaan buruk yang sering dilakukan terhadap telinga kita juga dapat mengakibatkan gangguan”. Kebiasaan yang bisa menimbulkan gangguan pada telinga misalnya: membersihkan telinga menggunakan benda-benda keras seperti peniti atau klip kertas. Tindakan ini dapat menyebabkan luka pada telinga atau pecahnya gendang telinga.

Hal yang bisa dilakukan untuk menjaga agar telinga tetap sehat melalui yaitu: (a) Bersihkanlah bagian luar telingamu secara teratur menggunakan benda-benda yang lunak, (b) Hindari suara yang sangat nyaring karena dapat memekakkan telinga.

d) Indra Peraba (Kulit)

Kulit merupakan lapisan terluar dari tubuh kita sehingga kulit mudah kotor. Menurut Wikipedia “kulit manusia terdiri atas epidermis, dermis, dan hipodermis, kulit berfungsi sebagai alat ekskresi karena adanya kelenjar keringat (kelenjar sudorifera) yang terletak di lapisan dermis”. Adapun Rochima menyatakan “kulit merupakan pembungkus

tubuh kita, pada saat kulit terkelupas, rasa perih menyengat, hal itu menunjukkan betapa kulit, selain membungkus tubuh, juga memberikan perlindungan bagi jaringan-jaringan di bawahnya”.

Pada tubuh kita, kulit meliputi seluruh jaringan kulit secara umum, termasuk kulit wajah. Gangguan atau penyakit yang menyerang kulit biasanya disebabkan dari jamur, seperti panu, kadas, dan kurap. Jamur melekat di kulit bersama kotoran. Oleh karena itu, kamu harus selalu menjaga kebersihan kulit. Misalnya mandi minimal 2 kali sehari dan berganti pakaian. Apabila kulit terkena penyakit, segera berobat ke dokter kulit. Kulit juga dapat terluka karena kebiasaan menggaruk-garuk kulit terlalu keras.

e) Indra Penglihat (Mata)

Mata pada setiap manusia dibutuhkan untuk melihat. Wahyono (2008: 12) menyatakan bahwa, “mata adalah indra penglihat yang bentuknya seperti bola sehingga disebut bola mata”. Selain itu Ali menyatakan “mata adalah panca indra yang berfungsi untuk melihat suatu objek”. Jadi mata merupakan suatu alat yang digunakan manusia untuk melihat dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa gangguan pada mata yang sering terjadi yaitu: (a) Miopi (rabun jauh), penderita miopi tidak dapat melihat benda-benda yang jaraknya jauh. Penderita miopi dapat ditolong menggunakan kacamata berlensa cekung, (b) hipermetropi (rabun dekat), penderita hipermetropi

(mata plus) tidak dapat melihat benda-benda yang jaraknya dekat. Penderita hipermetropi dapat ditolong menggunakan kacamata berlensa cembung.

Gangguan dan penyakit mata dapat menyerang siapa saja. Kita harus merawat mata kita dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik seperti berikut: (a) Makan makanan yang mengandung cukup vitamin A, (b) Tidak membaca dengan penerangan yang terlalu redup atau terlalu terang, (c) Pada waktu membaca diusahakan jarak tulisan dengan mata sekitar 30 cm, (d) Tidak membaca buku dan menonton televisi (tv) sambil berbaring, (e) memakai kacamata jika berada di tempat berdebu, (f) Pada saat menonton televisi, jarak mata terhadap televisi minimal lima kali panjang diagonal layar tv.

3. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

PBM mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berpikir dan bekerja sama didalam sebuah kelompok belajar untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:354) menjelaskan bahwa: "PBM adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah".

Selanjutnya Arends (dalam Trianto, 2009:92) menyatakan bahwa "PBM merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa

mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model PBM merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah yang kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir pada diri siswa.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing dalam melaksanakannya. PBM juga memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya. Menurut Sanjaya (2011:214) karakteristik PBM yaitu: “1) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, 3) penyelesaian masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah”.

Dalam buku *Learning to Teach*, Arends (dalam Riyanto, 2009: 287) , “mengidentifikasi karakteristik pembelajaran berbasis masalah, yakni: (1) pengajuan masalah, (2) keterkaitan dengan disiplin ilmu lain, (3) menyelidiki masalah autentik, (4) memamerkan hasil kerja, dan (5) kolaboratif”.

Berdasarkan yang dikemukakan para ahli di atas, maka karakteristik PBM dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) belajar dimulai

dengan suatu permasalahan, 2) masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, 3) pengorganisasian pembelajaran diseputar masalah bukan disiplin ilmu, 4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam kelompok dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran.

c. Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu strategi memiliki keunggulan dan kelemahan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Menurut Sanjaya (2011:220) menyebutkan pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah:

(1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, (7) Pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya Yamin (2008:83) strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

(1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, (2) memberikan tantangan pada siswa sehingga merasa puas dari hasil penemuan baru itu, (3) melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, (4) membantu siswa belajar mentransfer pengetahuan mereka ke dalam persoalan dunia nyata, (5) membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya, (6) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, (7) membantu siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa keunggulan pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Jadi dengan model PBM ini, siswa akan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Langkah- Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Secara umum penerapan model PBM dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Menurut Fogarty (dalam Rusman, 2011: 243), “langkah- langkah yang akan dilalui oleh siswa dalam sebuah proses PBM adalah: (1) menemukan masalah; (2) mendefinisikan masalah; (3) mengumpulkan fakta dengan menggunakan KND; (4) pembuatan hipotesis; (5) penelitian; (6) *rephrasing* masalah; (7) menyuguhkan alternative; dan (8) mengusulkan solusi”.

Selanjutnya, Sanjaya (2011:218) menyatakan bahwa langkah- langkah PBM yaitu: (1) menyadari masalah, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model PBM memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu diawali dengan adanya suatu permasalahan yang dikemukakan oleh siswa selanjutnya siswa akan berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan itu. Dengan demikian siswa akan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkannya untuk memecahkan masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah- langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Sanjaya, karena langkah- langkah ini lebih sederhana dan lebih mudah dipahami yaitu (1) menyadari masalah, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) menentukan pilihan penyelesaian.

I. Kerangka Teori

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung memecahkan suatu masalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah.

Oleh sebab itu, pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan IPA dan ruang lingkungnya.

Dalam hal ini guru dapat mengoptimalkannya dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

PBM adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah. PBM sengaja dikembangkan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan intelektualnya dalam kelompok

Penerapan model PBM di kelas IV SDN 09 Labuhan Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan bertujuan untuk menerapkan cara memelihara kesehatan panca indera. Langkah-langkah PBM yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Sanjaya (2011:218) yaitu: 1) menyadari masalah, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) menentukan pilihan penyelesaian.

Langkah- langkah dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan,

- b. Membuat LKS, dan
- c. Mempersiapkan media yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Secara operasional, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Menyadari masalah

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan menyadari adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahap ini diharapkan siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari fenomena yang dikemukakan.

b. Merumuskan masalah

Berdasarkan kesenjangan-kesenjangan yang ditemui, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji. Pada tahap ini siswa dituntut untuk memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, merinci, dan menganalisis masalah sehingga rumusan masalah menjadi jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan. Sementara guru berusaha untuk mendorong dan membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awalnya untuk memahami masalah yang diajukan.

c. Merumuskan hipotesis

Dalam tahap ini siswa merumuskan berbagai kemungkinan berbagai pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa berusaha untuk membuat hubungan antara

berbagai fakta yang ada, menyusun hipotesis, serta berusaha untuk menyusun beberapa jawaban sementara. Sementara kegiatan guru adalah membimbing siswa untuk menyusun hipotesis terhadap permasalahan yang dihadapi serta membimbing siswa untuk menyusun alternatif jawaban sementara.

d. Mengumpulkan data

Pada langkah ini siswa dituntut untuk mengumpulkan data-data yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, sehingga pada akhirnya siswa mampu menguatkan tindakan-tindakan sesuai dengan hambatan yang diperkirakan. Siswa dibawah bimbingan guru melakukan pengumpulan data dengan menggunakan pengalaman-pengalaman yang telah diperolehnya dan melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara serta dengan menggunakan kecerdasan yang dimilikinya, (2) melakukan pengelolaan/pengaturan informasi yang telah diperoleh dengan berpatokan kepada informasi yang telah ada.

Siswa melakukan penyelidikan terhadap data dan informasi yang telah diperolehnya. Penyelidikan dilakukan dengan mencari fakta-fakta dari media cetak, elektronik, buku-buku pelajaran dan pengalaman yang pernah dialami siswa. Jika diperlukan penyelidikan dapat dilakukan dengan melakukan percobaan (esperimen). Guru

mengarahkan siswa dalam melakukan penyelidikan terhadap informasi dan data yang telah diperoleh.

e. Menguji Hipotesis

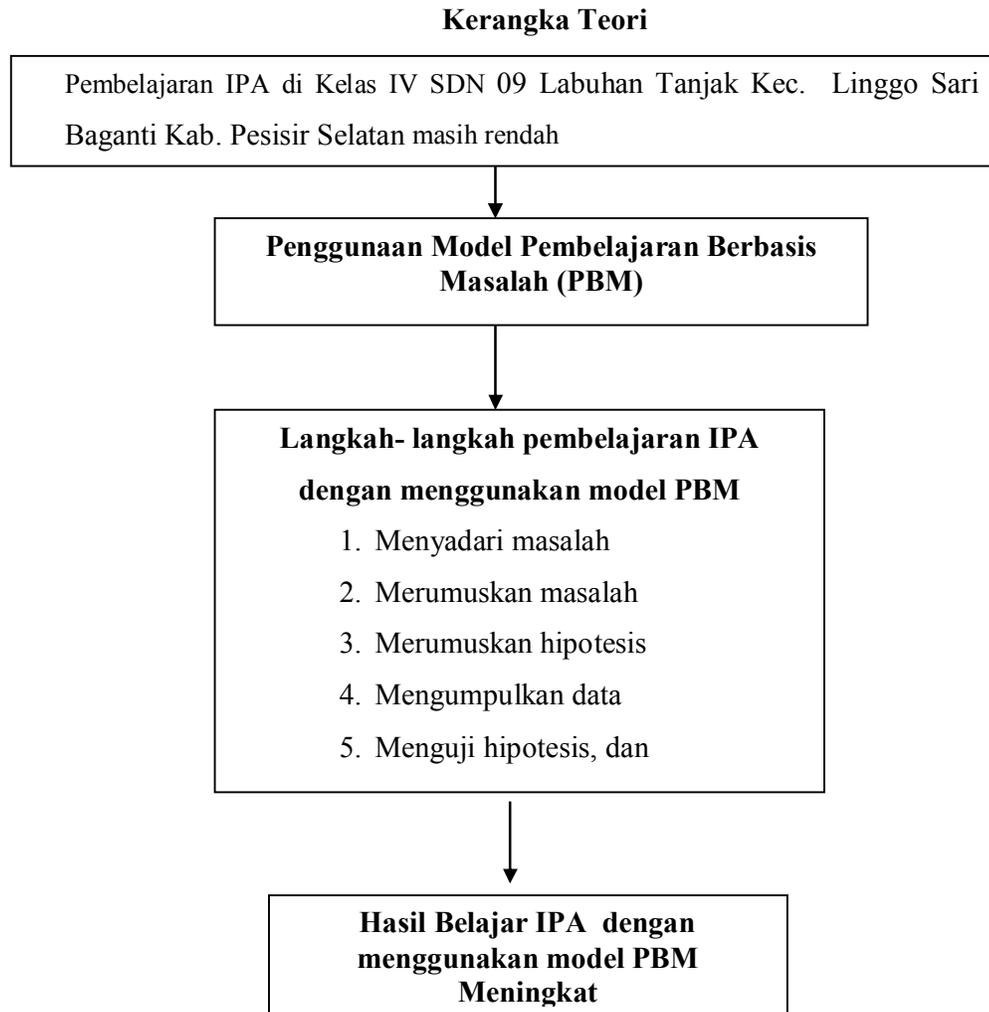
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahap ini adalah kecakapan menelaah data sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji.

f. Menentukan pilihan penyelesaian

Kemampuan yang diharapkan dari tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan. Siswa membuat simpulan alternatif pemecahan masalah berdasarkan penyelidikan. Guru membimbing siswa melakukan pengujian hasil untuk memilih solusi pemecahan masalah yang tepat.

3. Tahap Penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Mulyasa (2007:258) menyatakan bahwa: “Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan”. Data yang didapat siswa dapat ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Bagan 2.1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model PBM

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Lb. Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan dengan menggunakan Model PBM dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan tahapan Model PBM. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 09 Lb. Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBM terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pengamatan RPP pada siklus I Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 76,8% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 92,9% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan sebesar 16,1%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model PBM pada siklus I adalah 78,15% pada aspek guru dan 78,15% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 93,75% pada aspek guru dan 93,75% pada aspek siswa. Pelaksanaan model pembelajaran siklus dilaksanakan sesuai dengan tahap model pembelajaran siklus yaitu : 1) menyadari masalah, 2) tahap merumuskan masalah, 3) Tahap merumuskan hipotesis, 4) Tahap

mengumpulkan data, dan 5) tahap menguji hipotesis, 6) tahap menentukan pilihan penyelesaian.

3. Penggunaan model PBM dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Lb. Tanjak Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 71,42 meningkat menjadi 77,13 atau meningkat sekitar 5,71.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBM layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi salah satu model pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2. Sebelum menggunakan model PBM dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih materi yang tepat, dan memahami langkah-langkah model PBM.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBM.